UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Risiko Pendapatan Usaha Tani Polikultur Kopi Arabika di Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung
Diva Novitasari, Asih Kusumaningsih, S.P., M.Sc. ; Prof. Dr. Jamhari, S.P., M.P.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui besarnya pendapatan usaha tani polikultur kopi arabika berdasarkan kombinasi tanaman di Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung; (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani polikultur kopi arabika di Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung; (3) mengetahui risiko pendapatan usaha tani polikultur kopi arabika berdasarkan kombinasi tanaman di Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 60 petani yang menerapkan usaha tani polikultur kopi arabika. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling* di Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung. Analisis yang digunakan meliputi analisis pendapatan usaha tani, analisis regresi linear berganda dengan pendekatan *Unit Output Price Cobb-Douglas Profit Function* (UOP-CDPF), serta analisis risiko pendapatan menggunakan koefisien variasi (CV) dan batas bawah pendapatan (L). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pendapatan usaha tani tertinggi diperoleh pada pola tanam kopi arabika-tembakau-cabai (Pola 2) sebesar Rp97.555.554,77 per hektare, diikuti pola tanam kopi arabika-tembakau (Pola 1) sebesar Rp.83.595.893,92 per hektare, dan pola tanam kopi-tanaman lain (Pola 3) sebesar Rp 51.227.430,56 per hektare; (2) Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani polikultur kopi arabika adalah pengalaman petani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan harga pupuk kimia yang dinormalkan; (3) Risiko pendapatan pada seluruh pola tanam tergolong tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai CV lebih dari 0,50 dan nilai batas bawah pendapatan (L) yang bernilai negatif. Nilai CV dan L pada Pola 1 masing-masing sebesar 0,91 dan -Rp67.928.889,22 per hektare, pada Pola 2 sebesar 0,79 dan -Rp57.511.633,17 per hektare, serta pada Pola 3 sebesar 0,92 dan -Rp43.310.160,80 per hektare.

Kata kunci: kopi arabika, polikultur, pendapatan, risiko

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Risiko Pendapatan Usaha Tani Polikultur Kopi Arabika di Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung
Diva Novitasari, Asih Kusumaningsih, S.P., M.Sc. ; Prof. Dr. Jamhari, S.P., M.P.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This research aims to (1) determine the level of income from Arabica coffee polyculture farming based on crop combinations in Ngadirejo Subdistrict, Temanggung Regency; (2) identify the factors influencing income from Arabica coffee polyculture farming in Ngadirejo Subdistrict, Temanggung Regency; (3) determine the income risks associated with Arabica coffee polyculture farming based on crop combinations in Ngadirejo Subdistrict, Temanggung Regency. This study employed a descriptive analysis of a sample from 60 farmers practicing Arabica coffee polyculture farming. The study location was selected using purposive sampling in Ngadirejo Subdistrict, Temanggung Regency. The analyses conducted included farm income analysis, multiple linear regression analysis using the Unit Output Price Cobb-Douglas Profit Function (UOP-CDPF) approach, and income risk analysis using the coefficient of variation (CV) and the lower bound of income (L). The results of the study indicate that: (1) the highest farm income was obtained from the Arabica coffee–tobacco–chili planting pattern (Pattern 2) at Rp97,555,554.77 per hectare, followed by the Arabica coffee–tobacco planting pattern (Pattern 1) at Rp83,595,893.92 per hectare, and the coffee-other crops rotation (Pattern 3) at Rp 51,227,430.56 per hectare; (2) Factors that significantly influence the income from Arabica coffee polyculture farming include farmers' experience, the number of family dependents, land area, and the normalized price of chemical fertilizers; (3) Income risk across all cropping patterns is classified as high, as indicated by a CV value greater than 0.50 and a negative lower income limit (L) value. The CV and L values for Pattern 1 are 0.91 and -Rp67,928,889.22 per hectare, respectively; for Pattern 2, they are 0.79 and -Rp57,511,633.17 per hectare, and for Pattern 3, 0.92 and -Rp43,310,160.80 per hectare.

Keywords: Arabica coffee, polyculture, income, risk